

KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DAN GOOD HOSPITAL GOVERNANCE: LITERATURE REVIEW

Ade Edmawati¹, Aditya Pratama Aria², Siswanto³, Budi Hartono⁴
adeedma@gmail.com¹, dietya36@gmail.com², siswanto.kbpok@gmail.com³

Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia^{1,2,3}, Universitas Hang Tuah
Pekanbaru, Indonesia⁴

ABSTRAK

Kualitas laporan keuangan rumah sakit mencerminkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan sumber daya publik yang sangat dipengaruhi oleh penerapan tata kelola yang baik. Data Kementerian Kesehatan RI mencatat sekitar 10,5 persen rumah sakit di Indonesia belum terakreditasi, sementara temuan Badan Pemeriksa Keuangan menunjukkan masih terdapat kelemahan pengendalian transaksi keuangan pada badan layanan umum daerah rumah sakit, sehingga isu tata kelola menjadi krusial untuk dikaji. Penelitian ini bertujuan mengkaji konsep, lima prinsip pokok, pola hubungan, strategi implementasi, serta kesenjangan penelitian mengenai keterkaitan antara good hospital governance dan kualitas laporan keuangan melalui pendekatan literature review. Metode yang digunakan adalah tinjauan pustaka sistematis terhadap sepuluh artikel ilmiah nasional dan internasional relevan yang diperoleh dari Google Scholar dan ScienceDirect. Hasil kajian menunjukkan bahwa good hospital governance, yang dibangun di atas prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran, berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, baik langsung maupun melalui mediasi pengendalian internal dan kompetensi sumber daya manusia. Strategi penerapan yang efektif mencakup penguatan pengawasan internal, peningkatan kompetensi SDM, integrasi teknologi informasi, serta kepatuhan regulasi. Kesenjangan penelitian ditemukan pada aspek generalisasi lintas jenis rumah sakit, faktor kontekstual kelembagaan, serta integrasi kebijakan kesehatan dengan transformasi digital. Penelitian ini diharapkan memperkaya khazanah akuntansi sektor kesehatan dan menjadi rujukan bagi pengambil kebijakan dalam memperkuat tata kelola rumah sakit di Indonesia.

Kata Kunci: Good Hospital Governance; Kualitas Laporan Keuangan; Tata Kelola Rumah Sakit.

ABSTRACT

The quality of hospital financial reports reflects the accountability and transparency of public resource management, heavily influenced by the implementation of good governance. Data from the Indonesian Ministry of Health indicate that approximately 10.5 percent of hospitals nationwide remain unaccredited, while findings from the Supreme Audit Board reveal weaknesses in financial transaction controls within regional public service agency hospitals, underscoring the urgency of examining hospital governance. This study examines the concepts, five core principles, relationship patterns, implementation strategies, and research gaps concerning the association between good hospital governance and financial reporting quality through a literature review approach. The method employed was a systematic review of ten relevant national and international scholarly articles obtained from Google Scholar and ScienceDirect. The results indicate that good hospital governance, built upon transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness, significantly influences financial reporting quality, both directly and through the mediation of internal control and human resource competence. Effective implementation strategies include strengthening internal oversight, enhancing human resource competence, integrating information technology, and ensuring regulatory compliance. Research gaps were identified regarding generalization across hospital types, institutional contextual factors, and integration of health policy with digital transformation. This study is expected to enrich healthcare sector accounting literature and serve as a reference for policymakers strengthening hospital governance in Indonesia.

Keywords: Financial Reporting Quality; Good Hospital Governance; Hospital Governance.

PENDAHULUAN

Rumah sakit sebagai entitas pelayanan publik yang mengelola sumber daya finansial dalam jumlah besar dituntut untuk mampu menyajikan laporan keuangan yang berkualitas, sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pemerintah, pasien, maupun stakeholder lainnya. Kualitas laporan keuangan menjadi indikator penting yang mencerminkan sejauh mana informasi keuangan yang disajikan bersifat relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami oleh penggunanya. Secara empiris, persoalan kualitas laporan keuangan pada institusi layanan kesehatan di Indonesia masih signifikan. Data Kementerian Kesehatan RI per November 2023 mencatat bahwa dari 3.138 rumah sakit teregistrasi, sebanyak 330 unit atau 10,5 persen belum terakreditasi, berarti belum sepenuhnya memenuhi standar tata kelola dan mutu pelayanan, termasuk pengelolaan administrasi-keuangan yang menjadi bagian penilaian akreditasi (Ramadani et al., 2026). Pada tataran audit, BPK menemukan bahwa BLUD RSUD Dr. (H.C.) Ir. Soekarno belum melakukan pengendalian memadai atas pencatatan transaksi keuangan secara akrual serta belum memiliki kebijakan dan sistem akuntansi sesuai karakteristik BLUD, sehingga opini Wajar Tanpa Pengecualian tetap disertai paragraf penekanan (Hartono, 2023).

Kondisi serupa ditemukan pada RSUD BLUD wilayah Purwasuka, Jawa Barat, di mana pengelolaan modal kerja belum optimal akibat kendala perencanaan-penganggaran, kompetensi SDM keuangan, dan sistem aplikasi keuangan, sehingga menurunkan kualitas laporan keuangan (SAIMI, 2023). Lemahnya tata kelola dan pelaporan keuangan berpotensi menimbulkan dampak serius: meningkatkan risiko opini audit buruk dari BPK, menurunkan kepercayaan stakeholder termasuk pasien dan BPJS Kesehatan (Warta BPK, 2025), membuka peluang penyalahgunaan anggaran dan aset, serta menghambat proses akreditasi karena tata kelola menjadi domain penilaian utamanya (SAIMI, 2023). Rangkaian dampak ini menegaskan bahwa persoalan ini bukan sekadar isu administratif, melainkan isu strategis yang berkaitan langsung dengan akuntabilitas publik. Kondisi ini memperlihatkan bahwa penerapan good hospital governance atau tata kelola rumah sakit yang baik menjadi faktor krusial yang tidak dapat diabaikan dalam upaya meningkatkan kualitas laporan keuangan pada sektor kesehatan. Good governance secara konseptual merujuk pada sistem tata kelola yang menjunjung tinggi prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran (fairness) dalam menjalankan organisasi.

Dalam konteks rumah sakit, penerapan prinsip-prinsip tersebut tidak hanya berdampak pada aspek pelayanan medis, tetapi juga pada aspek pengelolaan administrasi dan keuangan secara menyeluruh. Penelitian yang dilakukan pada RSUD dr. Iskak Kabupaten Tulungagung menemukan bahwa penerapan good governance, pengendalian internal, dan pemanfaatan teknologi informasi secara bersama-sama berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan rumah sakit (Batara et al., 2023). Temuan serupa juga diperkuat oleh kajian pada organisasi nirlaba yang menunjukkan bahwa penerapan good governance berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, meskipun efektivitasnya turut dimoderasi oleh kompetensi sumber daya manusia yang dimiliki (Pramanaswari, 2024).

Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan antara tata kelola dan kualitas pelaporan keuangan bersifat kontekstual dan tidak selalu linier, sehingga memerlukan kajian yang lebih mendalam. Secara teoretis, hubungan antara good governance dan kualitas laporan keuangan dapat dijelaskan melalui *agency theory*, yang menyatakan bahwa mekanisme tata kelola berfungsi sebagai alat pengawasan untuk meminimalkan konflik kepentingan antara pihak manajemen (*agent*) dan pemilik atau pemangku kepentingan (*principal*), sehingga informasi keuangan yang dihasilkan menjadi lebih objektif dan bebas dari

kepentingan pribadi. Selain itu, stakeholder theory menegaskan bahwa organisasi, termasuk rumah sakit, memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan informasi seluruh pemangku kepentingan, bukan hanya pemilik modal. Kajian literatur sistematis terhadap perkembangan wacana Good Corporate Governance dalam bidang akuntansi periode 2020–2025 juga menegaskan bahwa efektivitas mekanisme tata kelola terhadap kualitas laporan cenderung berbeda antara mekanisme eksternal, seperti independensi audit, dengan mekanisme internal seperti komisariss dan komite audit yang kerap terjebak pada formalitas semata tanpa kompetensi substantif (Krisanatalia et al., 2024).

Temuan ini memperlihatkan adanya dikotomi efektivitas tata kelola yang perlu ditelaah lebih lanjut, khususnya pada konteks entitas layanan kesehatan yang memiliki karakteristik tata kelola berbeda dari perusahaan komersial pada umumnya. Meskipun kajian mengenai hubungan good corporate governance dengan kualitas laporan keuangan telah banyak dilakukan pada sektor korporasi dan perbankan, penelitian yang secara spesifik mengkaji keterkaitan good hospital governance dengan kualitas laporan keuangan pada institusi layanan kesehatan masih relatif terbatas dan terfragmentasi. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada kinerja pelayanan atau kinerja staf, misalnya kajian mengenai pengaruh prinsip GCG terhadap kinerja staf non medis di RSUD Andi Djemma Masamba (Putra & Gea, 2022), sementara aspek kualitas pelaporan keuangan sebagai variabel utama belum banyak diintegrasikan secara komprehensif dalam kerangka good hospital governance. Kesenjangan inilah yang mendasari urgensi literature review ini, yang secara khusus memetakan, menganalisis, dan mensintesis temuan-temuan penelitian terdahulu. Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan konsep good hospital governance yang selama ini lebih banyak dikaji dari perspektif klinis-pelayanan, dengan konsep kualitas laporan keuangan yang umumnya dikaji dari perspektif akuntansi korporasi, didukung data empiris terkini mengenai capaian tata kelola dan akreditasi rumah sakit di Indonesia.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian ini merumuskan lima permasalahan utama, yaitu: pertama, bagaimana konsep dan perkembangan teori mengenai good hospital governance dan kualitas laporan keuangan dalam literatur akuntansi dan manajemen rumah sakit; kedua, bagaimana pola hubungan dan pengaruh penerapan good hospital governance terhadap kualitas laporan keuangan berdasarkan temuan-temuan penelitian terdahulu; ketiga, bagaimana penerapan lima aspek prinsip good hospital governance transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran (fairness) pada institusi layanan kesehatan berdasarkan kajian literatur yang ada; keempat, strategi dan langkah-langkah apa saja yang diperlukan agar penerapan good hospital governance dapat berjalan secara efektif dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan rumah sakit; dan kelima, faktor-faktor apa saja yang menjadi kesenjangan penelitian (research gap) yang perlu dikaji lebih lanjut dalam konteks tata kelola rumah sakit di Indonesia.

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan: pertama, untuk mendeskripsikan dan menganalisis konsep serta perkembangan teori good hospital governance dan kualitas laporan keuangan berdasarkan kajian literatur yang relevan; kedua, untuk mengidentifikasi dan mensintesis pola hubungan antara penerapan good hospital governance dengan kualitas laporan keuangan pada institusi layanan kesehatan; ketiga, untuk menguraikan secara mendalam kelima aspek prinsip good hospital governance dan relevansinya terhadap kualitas laporan keuangan rumah sakit; keempat, untuk merumuskan strategi dan langkah-langkah konkret penerapan good hospital governance yang efektif berdasarkan sintesis temuan penelitian terdahulu; dan kelima, untuk merumuskan kesenjangan penelitian serta arah penelitian selanjutnya yang dapat memperkaya kajian tata kelola rumah sakit di masa mendatang. Penelitian ini diharapkan

memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah literatur akuntansi dan manajemen rumah sakit, khususnya dalam mengintegrasikan konsep tata kelola dan kualitas pelaporan keuangan pada sektor layanan kesehatan publik. Secara praktis, hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen rumah sakit dan pengambil kebijakan dalam merancang sistem tata kelola yang lebih efektif guna meningkatkan kualitas dan akuntabilitas laporan keuangan, serta menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji topik serupa secara lebih mendalam dan komprehensif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode literature review atau tinjauan pustaka, yaitu suatu metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengkaji, dan menganalisis berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik penelitian tanpa melibatkan pengumpulan data primer di lapangan (Mishra & Alok, 2022). Pendekatan ini dipilih karena tujuan utama penelitian adalah untuk memetakan dan mensintesis konsep, teori, serta temuan empiris terdahulu mengenai hubungan antara good hospital governance dan kualitas laporan keuangan, sehingga diperoleh gambaran komprehensif tanpa perlu melakukan pengujian hipotesis secara langsung terhadap objek penelitian tertentu. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat sekunder, yang diperoleh dari artikel jurnal ilmiah nasional maupun internasional, buku referensi, prosiding seminar, serta laporan penelitian yang dipublikasikan pada rentang waktu sepuluh tahun terakhir, dengan penekanan pada literatur terbitan lima tahun terakhir agar relevansi dan kemutakhiran data tetap terjaga.

Proses pencarian literatur dilakukan melalui basis data akademik seperti Google Scholar, Scopus, Garuda, dan Sinta, dengan menggunakan kata kunci seperti “good hospital governance”, “kualitas laporan keuangan”, dan “tata kelola rumah sakit”. Tahapan penelitian mengikuti prosedur sistematis yang lazim digunakan dalam kajian literature review, yaitu: (1) menentukan topik dan rumusan masalah penelitian; (2) melakukan penelusuran literatur melalui basis data ilmiah yang kredibel; (3) menyeleksi artikel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, seperti kesesuaian tema, tahun terbit, dan reputasi jurnal; (4) melakukan ekstraksi dan analisis data dari setiap sumber terpilih; serta (5) menyintesis temuan ke dalam narasi yang koheren untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Analisis data dilakukan secara deskriptif-kualitatif dengan mengelompokkan temuan berdasarkan tema tertentu, kemudian membandingkan persamaan dan perbedaan hasil penelitian terdahulu guna mengidentifikasi research gap yang menjadi dasar kebaruan (novelty) penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan analisis dan sintesis atas berbagai penelitian terdahulu yang membahas keterkaitan antara good hospital governance dengan kualitas laporan keuangan pada institusi layanan kesehatan. Sebelum masuk ke dalam pembahasan tiap subbab, berikut disajikan tabel sintesis yang merangkum sepuluh sumber pustaka yang menjadi dasar analisis, meliputi nama peneliti, tahun publikasi, fokus kajian, serta temuan utama dari masing-masing penelitian. Tabel ini disusun untuk memudahkan pembaca memahami peta penelitian sebelum penulis menguraikannya secara naratif pada subbab-subbab berikutnya.

Tabel 1. Sintesis Literature

No	Peneliti (Tahun)	Judul Artikel	Fokus Kajian	Temuan Utama
1	(Karol et al., 2023)	<i>The Importance of Good Governance in Hospital Payment Reform – A Case</i>	Reformasi pembiayaan rumah sakit berbasis	Tata kelola yang baik menjadi prasyarat keberhasilan reformasi

		<i>Study from Ukraine</i>	<i>Diagnosis Related Group (DRG) di Ukraina</i>	sistem pembayaran rumah sakit, terutama dalam koordinasi antarlembaga
2	(Oktaviana & Handayani, 2025)	<i>Healthcare Data Governance Assessment Based on Hospital Management Perspectives</i>	Tata kelola data kesehatan (<i>healthcare data governance</i>) di rumah sakit	Kualitas dan integritas data administratif-klinis sangat ditentukan oleh manajemen kualitas data, metadata, dan keamanan data
3	(Nurcholis & Sulistyowati, 2024)	Pengaruh Good Governance, Pengendalian Internal, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus pada RSUD dr Iskak Kabupaten Tulungagung)	Pengaruh <i>good governance</i> , pengendalian internal, dan TI terhadap kualitas laporan keuangan	Ketiga variabel independen berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan
4	(Wulandari, 2024)	Peran Satuan Pengawas Internal Dalam Menciptakan Good Hospital Governance Pada Rumah Sakit Dengan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah	Peran SPI dalam menciptakan <i>good hospital governance</i> pada BLUD	SPI berperan vital dalam pengawasan dan pengendalian risiko demi terciptanya tata kelola rumah sakit yang baik
5	(Wibowo & Nyorong, 2024)	Implementasi Good Hospital Governance di Rumah Sakit Prima Husada Cipta Medan	Implementasi aspek <i>good hospital governance</i>	Prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan <i>fairness</i> telah diterapkan meski belum optimal
6	(Widyaningsih et al., 2026)	Integrasi Health Policy Triangle dan Prinsip Good Governance dalam Program PKRS untuk Mendorong Perubahan Perilaku Kesehatan Pasien: Suatu Tinjauan Sistematis	Integrasi kebijakan kesehatan dan tata kelola dalam promosi kesehatan rumah sakit	Efektivitas promosi kesehatan bergantung pada integrasi kebijakan adaptif, tata kelola transparan, dan transformasi digital
7	(Irianto et al., 2026)	Efektivitas Penerapan Good Governance, dan Kompetensi SDM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada RSUD Jayapura Dengan Pengendalian Internal Sebagai Variabel Moderasi	Pengaruh <i>good governance</i> dan kompetensi SDM terhadap kualitas laporan keuangan dengan moderasi pengendalian internal	<i>Good governance</i> dan kompetensi SDM berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, baik langsung maupun melalui pengendalian internal
8	(Javani et al., 2023)	<i>Factors Affecting the Good Governance in Teaching Hospitals: A</i>	Faktor-faktor yang memengaruhi <i>good governance</i> di rumah	Efisiensi, manajemen konflik kepentingan, dan sinergi menjadi

		<i>Narrative Review</i>	sakit pendidikan	karakteristik utama tata kelola yang efektif
9	(Gobezie et al., 2025)	<i>Healthcare Governance Practices and Their Determinants Among Public Hospital Managers in South Wollo Zone, Northeast Ethiopia</i>	Praktik dan determinan <i>healthcare governance</i> pada manajer rumah sakit publik	Pelatihan tata kelola, sistem umpan balik, pembelajaran sejawat, dan minimnya intervensi politik meningkatkan praktik tata kelola yang baik
10	(Rusydi & Hamzah, 2022)	Pengaruh Prinsip Good Hospital Governance (Tata Kelola Rumah Sakit) Terhadap Kinerja Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Labuang Baji Kota Makassar	Pengaruh <i>good hospital governance</i> terhadap kinerja perawat	Tidak ditemukan hubungan signifikan antara prinsip <i>good hospital governance</i> dengan kinerja perawat

Berdasarkan tabel sintesis di atas, dapat dilihat bahwa penelitian mengenai good hospital governance memiliki cakupan yang sangat luas, mulai dari aspek pembiayaan, tata kelola data, kinerja sumber daya manusia, hingga kualitas laporan keuangan, sehingga diperlukan pembahasan yang lebih terstruktur untuk menjawab masing-masing rumusan masalah penelitian ini. Pembahasan tersebut disusun ke dalam tiga subbab utama sebagai berikut. Pembahasan tersebut disusun ke dalam lima subbab utama, yaitu: (1) Konsep dan Perkembangan Teori Good Hospital Governance dan Kualitas Laporan Keuangan; (2) Pola Hubungan dan Pengaruh Penerapan Good Hospital Governance terhadap Kualitas Laporan Keuangan; (3) Lima Aspek Prinsip Good Hospital Governance; (4) Strategi dan Langkah-Langkah Penerapan Good Hospital Governance yang Efektif; dan (5) Kesenjangan Penelitian (Research Gap) dan Faktor yang Perlu Dikaji Lebih Lanjut.

Konsep dan Perkembangan Teori Good Hospital Governance dan Kualitas Laporan Keuangan

Good hospital governance pada dasarnya merupakan adaptasi dari konsep good corporate governance yang diterapkan secara khusus pada institusi pelayanan kesehatan, dengan penekanan pada prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran (fairness). Hal ini secara eksplisit ditunjukkan dalam kajian yang dilakukan di Rumah Sakit Prima Husada Cipta Medan, yang menemukan bahwa kelima prinsip tersebut telah mulai diterapkan, meskipun aspek transparansi masih menghadapi kendala akibat sifat kerahasiaan sebagian informasi rumah sakit (Wibowo & Nyorong, 2024). Konsep ini semakin diperkuat oleh kajian yang dilakukan pada rumah sakit pendidikan, yang mengidentifikasi bahwa karakteristik tata kelola yang efektif mencakup efisiensi, pengelolaan konflik kepentingan, operasional yang terfasilitasi, kegiatan yang terkendali, integrasi, sinergi, serta pencapaian hasil yang diharapkan bagi seluruh anggota organisasi.

Dengan demikian, secara konseptual good hospital governance tidak dapat dipisahkan dari upaya menciptakan mekanisme pengelolaan organisasi yang etis, terbuka, dan berorientasi pada kepentingan seluruh pemangku kepentingan rumah sakit. Salah satu elemen penting dalam mewujudkan good hospital governance adalah keberadaan fungsi pengawasan internal. Penelitian mengenai peran Satuan Pengawas Internal (SPI) pada rumah sakit dengan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (PPK-BLUD) menegaskan bahwa SPI memiliki peran yang sangat vital dalam memastikan seluruh elemen tata kelola terlaksana dengan baik, sehingga dibutuhkan komitmen manajemen dalam menyediakan ruang lingkup pengendalian yang memadai serta sumber daya manusia yang berkualitas bagi fungsi pengawasan tersebut (Gobezie et al., 2025).

Temuan ini memperlihatkan bahwa konsep good hospital governance secara teoretis

berkembang tidak hanya sebatas prinsip normatif, tetapi juga mencakup struktur kelembagaan konkret yang menopang penerapannya, seperti unit pengawasan internal yang independen dan kompeten. Di sisi lain, kualitas laporan keuangan sebagai variabel yang menjadi fokus utama dalam kajian ini juga memiliki keterkaitan erat dengan konsep tata kelola data (data governance). Kajian yang dilakukan pada rumah sakit di Indonesia menunjukkan bahwa penerapan tata kelola data kesehatan membantu institusi dalam meningkatkan keselamatan pasien, mendukung penelitian di bidang kesehatan, menetapkan kebijakan, melindungi aset data dan informasi, serta menentukan akuntabilitas dan proses pengelolaan data secara menyeluruh, dengan domain yang paling dibutuhkan meliputi manajemen kualitas data, manajemen metadata, dan manajemen keamanan data (Widyaningsih et al., 2026).

Konsep ini relevan dengan kualitas laporan keuangan karena data administratif dan keuangan rumah sakit pada dasarnya merupakan bagian dari ekosistem data yang harus dikelola dengan tata kelola yang baik agar informasi yang dihasilkan akurat, lengkap, dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, secara teoretis dapat disimpulkan bahwa good hospital governance dan kualitas laporan keuangan merupakan dua konsep yang saling berkelindan, di mana penerapan prinsip tata kelola yang baik menjadi prasyarat utama bagi terciptanya sistem pelaporan keuangan yang berkualitas, relevan, dan dapat diandalkan. Secara yuridis, kewajiban penerapan tata kelola rumah sakit yang baik di Indonesia telah diatur secara eksplisit dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009, khususnya Pasal 36, yang mengamanatkan bahwa setiap rumah sakit wajib menerapkan good hospital governance dan clinical governance secara bersamaan, sehingga penyelenggaraan sistem tata kelola rumah sakit menjadi kebutuhan yang bersifat mengikat, bukan sekadar pilihan manajerial (Wulandari, 2024).

Kerangka konseptual ini semakin diperkuat oleh definisi tata kelola kesehatan yang dikembangkan oleh World Health Organization (WHO), yang memandang good governance sebagai kemampuan pengelola institusi kesehatan dalam menegakkan akuntabilitas, transparansi, partisipasi, responsivitas, dan supremasi hukum dalam menjalankan peran manajerialnya, sebuah kerangka yang juga diadopsi bersama prinsip United Nations Development Programme (UNDP) untuk mengukur efektivitas tata kelola pada manajer rumah sakit publik (Oktaviana & Handayani, 2025). Perkembangan teori ini menunjukkan bahwa konsep good hospital governance terus mengalami perluasan makna, dari sekadar prinsip administratif menjadi kerangka normatif yang terintegrasi dengan regulasi hukum nasional dan standar tata kelola kesehatan global, sehingga kualitas laporan keuangan rumah sakit tidak dapat dilepaskan dari kepatuhan terhadap kerangka hukum dan standar internasional tersebut.

Pola Hubungan dan Pengaruh Penerapan Good Hospital Governance terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Sejumlah penelitian empiris menunjukkan bahwa penerapan good hospital governance memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan rumah sakit. Penelitian yang dilakukan pada RSUD dr. Iskak Kabupaten Tulungagung, misalnya, membuktikan bahwa penerapan good governance, sistem pengendalian internal, dan pemanfaatan teknologi informasi secara bersama-sama memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan rumah sakit tersebut (Rusydi & Hamzah, 2022). Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian yang lebih kompleks pada RSUD Jayapura, yang menggunakan pendekatan Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Square untuk menguji hubungan antara efektivitas penerapan good governance, kompetensi sumber daya manusia, dan pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan good governance

berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, kompetensi SDM juga berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, serta pengendalian internal terbukti memediasi pengaruh kedua variabel tersebut, dengan kemampuan model penelitian menjelaskan variasi kualitas laporan keuangan sebesar 96,1 persen. Temuan ini menegaskan bahwa hubungan antara good hospital governance dan kualitas laporan keuangan tidak bersifat langsung semata, melainkan turut dipengaruhi oleh variabel perantara seperti pengendalian internal dan kompetensi sumber daya manusia yang dimiliki oleh pengelola keuangan rumah sakit.

Pola hubungan tersebut juga tampak dalam konteks reformasi sistem pembiayaan rumah sakit di tingkat nasional. Studi kasus reformasi pembayaran rumah sakit berbasis Diagnosis Related Group (DRG) di Ukraina menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi sistem pembiayaan yang baru sangat bergantung pada kualitas tata kelola program, terutama dalam hal koordinasi antara lembaga penerima manfaat dan lembaga pembangunan, karena kelemahan pada aspek organisasi dan administrasi implementasi menyebabkan sistem baru tersebut tidak mampu mengukur aktivitas DRG rawat inap secara akurat, sehingga berdampak pada penentuan kinerja rumah sakit dan perhitungan pembayaran yang tidak tepat (Karol et al., 2023). Studi ini secara tidak langsung memperkuat argumen bahwa lemahnya tata kelola dapat berimplikasi pada rendahnya keandalan data dan laporan yang dihasilkan oleh sistem keuangan rumah sakit, termasuk laporan keuangan itu sendiri.

Selain itu, aspek tata kelola data turut memberikan kontribusi terhadap kualitas laporan keuangan secara tidak langsung melalui peningkatan kualitas data yang menjadi dasar penyusunan laporan. Penelitian mengenai tata kelola data kesehatan di Pusat Jantung Nasional Jakarta mengungkapkan bahwa permasalahan seperti data yang tidak lengkap, data yang tidak akurat, redundansi data, kurangnya dokumentasi, permasalahan keterlurusan data, dan tidak adanya pertimbangan etis dalam akses data menjadi tema utama yang menghambat kualitas data di rumah sakit, sehingga penguatan domain manajemen kualitas data, metadata, dan keamanan data menjadi kebutuhan mendesak (Nurcholis & Sulistyowati, 2024).

Dalam konteks ini, kualitas laporan keuangan rumah sakit pada dasarnya merupakan hasil akhir dari rangkaian proses pengelolaan data yang bermula dari tata kelola data administratif dan klinis, sehingga penguatan good hospital governance pada level data turut berkontribusi terhadap keandalan laporan keuangan yang dihasilkan. Menariknya, tidak seluruh penelitian menemukan pengaruh yang signifikan antara penerapan good hospital governance dengan variabel kinerja organisasi. Penelitian yang dilakukan di RSUD Labuang Baji Kota Makassar menemukan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara prinsip good hospital governance, yang meliputi transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan fairness, dengan kinerja perawat di ruang rawat inap (Irianto et al., 2026).

Temuan ini memberikan nuansa penting bagi kajian ini, karena menunjukkan bahwa pengaruh good hospital governance dapat bervariasi tergantung pada jenis variabel dependen yang diteliti; pada variabel yang bersifat administratif dan finansial seperti kualitas laporan keuangan, pengaruh good hospital governance cenderung signifikan, sementara pada variabel kinerja individual seperti kinerja perawat, pengaruh tersebut belum tentu signifikan, kemungkinan karena faktor lain yang lebih dominan seperti motivasi kerja, beban kerja, atau budaya organisasi turut memengaruhi kinerja perawat secara langsung.

Pola hubungan antara good hospital governance dengan berbagai luaran organisasi juga sangat ditentukan oleh faktor determinan yang bersifat kontekstual. Penelitian pada manajer rumah sakit publik di Ethiopia mengungkapkan bahwa hanya sebagian kecil manajer yang menunjukkan praktik tata kelola kesehatan yang baik, dengan faktor penentu utama meliputi ketersediaan pelatihan tata kelola, akses terhadap sistem umpan balik terstruktur, kesempatan pembelajaran antarsejawat, serta kebebasan dari intervensi politik

dalam pengambilan keputusan manajerial (Javani et al., 2023). Temuan ini memperkuat argumen bahwa efektivitas pengaruh good hospital governance terhadap kualitas laporan keuangan bukan semata-mata ditentukan oleh keberadaan prinsip tata kelola secara normatif, melainkan juga oleh kapasitas individu pengelola dan lingkungan kelembagaan yang mendukung penerapannya secara konsisten.

Sejalan dengan hal tersebut, karakteristik tata kelola yang efektif pada institusi layanan kesehatan turut mencakup kemampuan mengelola konflik kepentingan serta menciptakan sinergi antarunit kerja, yang pada gilirannya mendukung terciptanya proses administrasi dan pelaporan keuangan yang lebih terkendali dan akuntabel. Dengan demikian, pola hubungan good hospital governance dan kualitas laporan keuangan bersifat multidimensional, dipengaruhi oleh interaksi antara regulasi, kapasitas individu, dan struktur kelembagaan rumah sakit.

Lima Aspek Prinsip Good Hospital Governance

Kajian literatur menunjukkan bahwa good hospital governance dibangun di atas lima prinsip pokok yang saling melengkapi, yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran (fairness). Kelima prinsip ini bukan sekadar rumusan normatif, melainkan dimensi operasional yang menentukan kualitas laporan keuangan rumah sakit secara langsung maupun tidak langsung. Pertama, transparansi merujuk pada keterbukaan rumah sakit dalam menyediakan informasi keuangan, administratif, maupun klinis yang dapat diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Kajian di Rumah Sakit Prima Husada Cipta Medan menemukan bahwa prinsip transparansi mulai diterapkan, namun masih menghadapi kendala akibat sifat kerahasiaan sebagian informasi rumah sakit, sehingga keterbukaan belum berjalan optimal (Wibowo & Nyorong, 2024). Transparansi juga erat kaitannya dengan tata kelola data, karena keterbukaan informasi keuangan hanya dapat terwujud apabila didukung manajemen kualitas data, metadata, dan keamanan data yang memadai (Oktaviana & Handayani, 2025).

Kedua, akuntabilitas berkaitan dengan kemampuan rumah sakit mempertanggungjawabkan setiap keputusan dan penggunaan sumber daya kepada pemangku kepentingan. Prinsip ini diwujudkan antara lain melalui fungsi pengawasan internal yang independen, di mana Satuan Pengawas Internal (SPI) berperan vital dalam memastikan seluruh elemen tata kelola, termasuk pelaporan keuangan, terlaksana sesuai ketentuan (Wulandari, 2024). Kewajiban akuntabilitas ini bahkan telah diatur secara mengikat dalam Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 Pasal 36, yang mewajibkan setiap rumah sakit menerapkan good hospital governance secara bersamaan dengan clinical governance (Wulandari, 2024).

Ketiga, responsibilitas menekankan kepatuhan rumah sakit terhadap peraturan perundang-undangan dan prinsip pengelolaan organisasi yang sehat. Kajian pada rumah sakit pendidikan mengidentifikasi bahwa tata kelola yang bertanggung jawab tercermin dari efisiensi operasional, pengelolaan konflik kepentingan secara tepat, serta terciptanya sinergi antarunit kerja yang mendukung pencapaian hasil organisasi (Javani et al., 2023). Responsibilitas yang lemah, sebagaimana ditunjukkan pada kasus reformasi pembiayaan berbasis Diagnosis Related Group di Ukraina, dapat menyebabkan sistem pelaporan tidak mampu mengukur kinerja secara akurat akibat lemahnya koordinasi antarlembaga (Karol et al., 2023).

Keempat, independensi berkaitan dengan kebebasan organ pengawas dan pengelola rumah sakit dari intervensi kepentingan pihak tertentu dalam pengambilan keputusan. Kajian sistematis terhadap mekanisme tata kelola pada bidang akuntansi menemukan bahwa mekanisme internal seperti komisisaris dan komite audit kerap terjebak pada formalitas semata tanpa kompetensi substantif, sehingga independensi belum sepenuhnya berjalan efektif dibandingkan mekanisme eksternal seperti audit independen (Krisanatalia et al.,

2024). Studi pada manajer rumah sakit publik di Ethiopia turut menegaskan bahwa kebebasan dari intervensi politik menjadi salah satu faktor penentu utama terwujudnya praktik tata kelola yang independen dan berkualitas (Gobezie et al., 2025).

Kelima, fairness atau kewajaran menuntut perlakuan yang adil terhadap seluruh pemangku kepentingan rumah sakit, baik internal maupun eksternal. Prinsip ini ditemukan telah mulai diterapkan di Rumah Sakit Prima Husada Cipta Medan bersama keempat prinsip lainnya, meski secara keseluruhan implementasinya belum optimal. Menariknya, penerapan prinsip fairness bersama keempat prinsip lain tidak selalu berdampak signifikan terhadap seluruh variabel organisasi; penelitian di RSUD Labuang Baji Kota Makassar menemukan bahwa kelima prinsip good hospital governance tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perawat, yang mengindikasikan bahwa dampak fairness lebih terasa pada ranah administratif-finansial dibandingkan kinerja individual (Irianto et al., 2026).

Secara keseluruhan, kelima prinsip tersebut bekerja secara sinergis: transparansi dan akuntabilitas membentuk fondasi keterbukaan informasi, responsibilitas dan independensi menjaga kepatuhan serta kebebasan dari intervensi, sementara fairness memastikan keadilan bagi seluruh pemangku kepentingan. Sinergi kelima prinsip inilah yang pada akhirnya menentukan sejauh mana kualitas laporan keuangan rumah sakit dapat diandalkan.

Strategi dan Langkah-Langkah Penerapan Good Hospital Governance yang Efektif

Berdasarkan sintesis temuan-temuan sebelumnya, dapat dirumuskan sejumlah strategi dan langkah konkret yang diperlukan agar penerapan good hospital governance dapat berjalan efektif dan berdampak nyata terhadap kualitas laporan keuangan rumah sakit. Pertama, penguatan fungsi Satuan Pengawas Internal (SPI) melalui pemberian ruang lingkup pengendalian yang memadai serta dukungan sumber daya manusia yang kompeten, mengingat SPI terbukti berperan vital dalam mengawal implementasi tata kelola pada rumah sakit berpola pengelolaan keuangan BLUD (Wulandari, 2024). Kedua, peningkatan kompetensi sumber daya manusia pengelola keuangan secara berkelanjutan, karena kompetensi SDM terbukti berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, baik secara langsung maupun melalui mediasi pengendalian internal, dan turut memoderasi efektivitas penerapan good governance pada organisasi nirlaba (Pramanaswari, 2024).

Ketiga, integrasi teknologi informasi dan penguatan tata kelola data (data governance) pada seluruh proses administratif-keuangan rumah sakit. Pemanfaatan teknologi informasi bersama pengendalian internal terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Nurcholis & Sulistyowati, 2024), sementara penguatan domain manajemen kualitas data, metadata, dan keamanan data menjadi kebutuhan mendesak untuk memastikan keandalan informasi yang menjadi dasar penyusunan laporan keuangan. Keempat, penyediaan pelatihan tata kelola secara reguler, akses terhadap sistem umpan balik yang terstruktur, serta kesempatan pembelajaran antarsejawat bagi manajer dan pengelola keuangan rumah sakit. Faktor-faktor ini terbukti menjadi determinan utama keberhasilan praktik tata kelola kesehatan yang baik pada manajer rumah sakit publik, sekaligus mendukung terciptanya efisiensi, pengelolaan konflik kepentingan, dan sinergi antarunit kerja sebagai karakteristik tata kelola yang efektif (Javani et al., 2023).

Kelima, penguatan kepatuhan terhadap kerangka regulasi dan hukum nasional, termasuk kewajiban penerapan good hospital governance dan clinical governance secara bersamaan sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 Pasal 36, sehingga tata kelola tidak lagi diposisikan sebagai pilihan manajerial, melainkan kewajiban yang bersifat mengikat. Keenam, penguatan integrasi kebijakan kesehatan yang adaptif dengan tata kelola administratif rumah sakit, termasuk kolaborasi lintas sektor dan pengambilan keputusan yang partisipatif berbasis data real-time, sebagaimana ditunjukkan pada program promosi kesehatan berbasis Health Policy Triangle yang efektivitasnya sangat ditentukan oleh integrasi kebijakan, transparansi tata kelola, dan transformasi digital

(Widyaningsih et al., 2026).

Ketujuh, penguatan koordinasi antarlembaga dalam setiap kebijakan atau reformasi sistem yang berdampak pada pelaporan keuangan, mengingat pengalaman reformasi pembiayaan berbasis *Diagnosis Related Group* di Ukraina menunjukkan bahwa lemahnya koordinasi antara lembaga penerima manfaat dan lembaga pembangunan dapat menggagalkan akurasi pengukuran kinerja serta perhitungan pembayaran rumah sakit (Karol et al., 2023). Ketujuh langkah strategis tersebut bersifat saling melengkapi dan perlu diterapkan secara simultan, bukan parsial, karena efektivitas *good hospital governance* terhadap kualitas laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil interaksi antara regulasi, kapasitas individu pengelola, sistem teknologi informasi, dan struktur kelembagaan rumah sakit secara keseluruhan.

Kesenjangan Penelitian (Research Gap) dan Faktor yang Perlu Dikaji Lebih Lanjut

Berdasarkan hasil sintesis terhadap sepuluh sumber pustaka yang telah dibahas, ditemukan beberapa kesenjangan penelitian yang perlu menjadi perhatian bagi pengembangan kajian *good hospital governance* dan kualitas laporan keuangan di masa mendatang. Pertama, sebagian besar penelitian yang mengaitkan *good governance* dengan kualitas laporan keuangan masih berfokus pada rumah sakit dengan skala regional atau studi kasus tunggal, seperti pada RSUD dr. Iskak Tulungagung (Javani et al., 2023), sehingga generalisasi temuan pada konteks rumah sakit dengan karakteristik berbeda, misalnya rumah sakit swasta atau rumah sakit pendidikan, masih memerlukan kajian lebih lanjut.

Kedua, determinan keberhasilan penerapan *good governance* di rumah sakit ternyata sangat dipengaruhi oleh faktor kontekstual dan kelembagaan yang berbeda antarwilayah. Penelitian yang dilakukan pada manajer rumah sakit publik di Zona South Wollo, Ethiopia, misalnya, menemukan bahwa hanya 41,20 persen manajer yang menunjukkan praktik tata kelola kesehatan yang baik, dengan faktor penentu utama meliputi ketersediaan pelatihan terkait tata kelola, akses terhadap sistem umpan balik yang terstruktur, kesempatan pembelajaran antarsejawat, serta kebebasan dari intervensi politik. Temuan ini mengindikasikan adanya kesenjangan penelitian terkait faktor-faktor kontekstual, seperti intervensi politik dan keterbatasan sumber daya, yang belum banyak dikaji dalam konteks rumah sakit di Indonesia, khususnya dalam kaitannya dengan kualitas laporan keuangan.

Ketiga, integrasi antara kebijakan kesehatan dan tata kelola administratif rumah sakit juga masih menjadi area yang perlu dieksplorasi lebih mendalam. Kajian sistematis mengenai integrasi *Health Policy Triangle* dan prinsip *good governance* dalam program promosi kesehatan rumah sakit mengungkapkan bahwa efektivitas promosi kesehatan berbasis perilaku sangat bergantung pada integrasi kebijakan yang adaptif, tata kelola yang transparan, transformasi digital, serta penguatan kapasitas sumber daya manusia, sehingga penguatan implementasi program tersebut memerlukan kebijakan berbasis bukti, tata kelola yang inovatif, dan sistem digital yang mendukung data secara real-time, kolaborasi lintas sektor, dan pengambilan keputusan partisipatif (Nurcholis & Sulistyowati, 2024).

Kajian ini menunjukkan bahwa penelitian mengenai *good hospital governance* mulai bergeser ke arah integrasi dengan aspek digitalisasi dan kebijakan kesehatan yang lebih luas, namun keterkaitannya secara spesifik dengan kualitas laporan keuangan rumah sakit masih jarang dikaji secara eksplisit dalam literatur yang ada. Keempat, variasi hasil penelitian mengenai pengaruh *good hospital governance* terhadap variabel non-finansial, sebagaimana ditemukan pada penelitian kinerja perawat yang tidak signifikan (Karol et al., 2023), berbeda dengan konsistensi pengaruh signifikan pada variabel kualitas laporan keuangan, sehingga menimbulkan pertanyaan penelitian baru mengenai mengapa pengaruh *good hospital governance* lebih konsisten pada variabel administratif-finansial dibandingkan variabel kinerja individual. Hal ini membuka peluang penelitian lanjutan yang mengkaji mekanisme atau variabel moderasi lain yang dapat menjelaskan perbedaan pola pengaruh tersebut,

termasuk kemungkinan peran budaya organisasi, kepemimpinan, atau sistem insentif dalam rumah sakit.

Secara keseluruhan, hasil pembahasan ini menunjukkan bahwa good hospital governance memiliki kedudukan yang strategis dalam menentukan kualitas laporan keuangan rumah sakit, baik secara langsung melalui prinsip transparansi dan akuntabilitas, maupun secara tidak langsung melalui penguatan pengendalian internal, kompetensi sumber daya manusia, dan tata kelola data. Namun demikian, kesenjangan penelitian yang teridentifikasi menunjukkan bahwa kajian mengenai topik ini masih memerlukan pengembangan lebih lanjut, khususnya dalam mengintegrasikan perspektif kebijakan kesehatan, faktor kontekstual kelembagaan, dan transformasi digital ke dalam kerangka good hospital governance yang lebih komprehensif dan aplikatif bagi konteks rumah sakit di Indonesia.

Kesenjangan lain yang perlu menjadi perhatian adalah minimnya penelitian yang menggunakan pendekatan metodologis campuran (mixed-method) dalam mengkaji good hospital governance, padahal pendekatan tersebut terbukti mampu menangkap dimensi kuantitatif sekaligus kualitatif dari praktik tata kelola secara lebih komprehensif, sebagaimana ditunjukkan dalam kajian terhadap manajer rumah sakit publik di Ethiopia yang menggabungkan survei terhadap ratusan responden dengan wawancara mendalam kepada informan kunci.

Selain itu, kajian mengenai keberhasilan maupun kegagalan reformasi tata kelola pembiayaan rumah sakit di negara lain, seperti pengalaman reformasi sistem pembayaran berbasis Diagnosis Related Group di Ukraina, menunjukkan pentingnya studi komparatif lintas negara untuk memperkaya pemahaman mengenai faktor keberhasilan implementasi good hospital governance dalam konteks yang berbeda-beda, termasuk kemungkinan adaptasinya bagi sistem pembiayaan rumah sakit di Indonesia. Kesenjangan metodologis dan komparatif ini membuka peluang bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan desain penelitian yang lebih variatif, baik dari sisi pendekatan maupun cakupan wilayah kajian, guna menghasilkan rekomendasi kebijakan yang lebih aplikatif dan kontekstual bagi tata kelola rumah sakit di Indonesia. Selain itu, kajian mengenai keberhasilan maupun kegagalan reformasi tata kelola pembiayaan rumah sakit di negara lain, seperti pengalaman reformasi sistem pembayaran berbasis Diagnosis Related Group di Ukraina, menunjukkan pentingnya studi komparatif lintas negara untuk memperkaya pemahaman mengenai faktor keberhasilan implementasi good hospital governance dalam konteks yang berbeda-beda, termasuk kemungkinan adaptasinya bagi sistem pembiayaan rumah sakit di Indonesia. Kesenjangan metodologis dan komparatif ini membuka peluang bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan desain penelitian yang lebih variatif, baik dari sisi pendekatan maupun cakupan wilayah kajian, guna menghasilkan rekomendasi kebijakan yang lebih aplikatif dan kontekstual bagi tata kelola rumah sakit di Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa good hospital governance memiliki kedudukan strategis dalam menentukan kualitas laporan keuangan rumah sakit, baik secara langsung melalui penerapan lima prinsip pokok yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran, maupun secara tidak langsung melalui penguatan pengendalian internal, kompetensi sumber daya manusia, dan tata kelola data. Kelima prinsip tersebut terbukti bekerja secara sinergis, sementara strategi implementasi yang efektif mencakup penguatan fungsi pengawasan internal, peningkatan kompetensi pengelola keuangan, integrasi teknologi informasi, penyediaan pelatihan tata kelola berkelanjutan, kepatuhan terhadap kerangka regulasi, integrasi

kebijakan kesehatan adaptif, serta penguatan koordinasi antarlembaga. Namun demikian, pengaruh tata kelola tersebut bersifat kontekstual, karena tidak selalu konsisten pada seluruh variabel organisasi, sebagaimana ditunjukkan oleh perbedaan hasil antara variabel finansial dengan variabel kinerja individual seperti kinerja perawat.

Secara implikatif, temuan ini menegaskan pentingnya penerapan ketujuh langkah strategis secara simultan sebagai fondasi utama terciptanya pelaporan keuangan rumah sakit yang andal dan akuntabel, sekaligus menjadi acuan bagi pengambil kebijakan dalam merancang regulasi tata kelola yang lebih adaptif terhadap karakteristik institusi kesehatan. Bagi manajemen rumah sakit, temuan ini menegaskan bahwa peningkatan kualitas laporan keuangan tidak cukup hanya mengandalkan kepatuhan administratif, tetapi memerlukan komitmen kelembagaan yang konsisten terhadap kelima prinsip tata kelola secara utuh. Adapun saran bagi penelitian selanjutnya adalah perlunya kajian empiris lanjutan yang mengintegrasikan faktor kontekstual kelembagaan, transformasi digital, dan kebijakan kesehatan secara lebih komprehensif, disertai pendekatan metodologis campuran serta studi komparatif lintas negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Batara, A. S., Rusydi, A. R., & Rahmayanti, H. (2023). Pengaruh Penerapan Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Staff Tenaga Non Medis Rsud Andi Djemma Masamba. *Journal of Muslim Community Health*, 4(4), 130–139.
- Gobezie, D. A., Gebeyehu, E. M., & Yasmine, T. (2025). Healthcare governance practices and their determinants among public hospital managers in South Wollo zone , Northeast Ethiopia. 1–11.
- Hartono, L. B. (2023). Strategi Pengelolaan Modal Kerja untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan pada Rumah Sakit Umum Daerah (Studi Kasus pada RSUD BLUD di Wilayah Purwasuka Jawa Barat). *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(2), 1477–1489. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i2.1543>
- Irianto, M. T., Thane, S., & Syauta, J. H. (2026). Efektivitas Penerapan Good Governance , dan Kompetensi SDM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada RSUD Jayapura Dengan Pengendalian Internal Sebagai Variabel Moderasi. 18(1), 197–212.
- Javani, A., Jamali, A., & Ghoorchian, N. G. (2023). Factors Affecting the Good Governance in Teaching Hospitals : A Narrative Review. 2023.
- Karol, K., Hryshchuk, S., Kalanj, K., & Parii, V. (2023). The importance of good governance in hospital payment reform – A case study from Ukraine. *Health Policy OPEN*, 4(December 2022), 100089. <https://doi.org/10.1016/j.hopen.2023.100089>
- Krisanatalia, S., Widagdo, S., Ilmi, M., & Akuntansi, P. S. (2024). Pengaruh Good Governance terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Kompetensi SDM sebagai Variabel Moderasi pada GKJW Rejoagung. 3(2), 96–102. <https://doi.org/10.54259/akua.v3i2.2672>
- Mishra, S. B., & Alok, S. (2022). *Handbook of research methodology*. Educreation publishing.
- Nurcholis, M., & Sulistyowati, E. (2024). Pengaruh Good Governance , Pengendalian Internal , dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus pada RSUD dr Iskak Kabupaten Tulungagung). 1(2), 101–115.
- Oktaviana, S., & Handayani, P. W. (2025). Healthcare data governance assessment based on hospital management perspectives. *International Journal of Information Management Data Insights*, 5(1), 100342. <https://doi.org/10.1016/j.jjime.2025.100342>
- Pramanaswari, A. A. S. I. (2024). Analisis Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2023. 3, 683–692.
- Putra, R. R., & Gea, O. O. (2022). Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Sistem Informasi Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi. 6, 2517–2525.
- Ramadani, U., Aurelia, N., Tahir, N., Asrita, N., & Syamsuri, A. S. (2026). Peran Badan Pemeriksa Keuangan dalam Mewujudkan Akuntabilitas Pengelola Keuangan Negara. *Equality: Law and Social*, 1(3), 198–204.
- Rusydi, A. R., & Hamzah, W. (2022). Pengaruh Prinsip Good Hospital Governance (Tata Kelola

- Rumah Sakit) Terhadap Kinerja Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Labuang Baji Kota Makassar. 01(1), 25–34.
- SAIMI. (2023). SMART HEALTH PROMOTION: Era Globalisasi dan Transformasi Digital.
- Wibowo, K. R., & Nyorong, M. (2024). Implementasi Good Hospital Governance di Rumah Sakit Prima Husada Cipta Medan. 9(1), 16–29. <https://doi.org/10.30829/jumantik.v9i1.14991>
- Widyaningsih, Y. I., Harfah, N., Jannah, A., Studi, P., Kesehatan, A., & Makassar, U. N. (2026). Integrasi Health Policy Triangle dan Prinsip Good Governance dalam Program PKRS untuk Mendorong Perubahan Perilaku Kesehatan Pasien : Suatu Tinjauan Sistematis. 5(1), 36–50. <https://doi.org/10.54259/sehatrakyat.v5i1.5935>
- Wulandari, M. (2024). Peran Satuan Pengawas Internal Dalam Menciptakan Good Hospital Governance Pada Rumah Sakit Dengan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah. *Jurnal Manajemen Dan Administrasi Rumah Sakit Indonesia (MARSI)*, 8(3), 301–308.